

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara dengan luas 265,10 kilometer persegi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Kota Medan berpenduduk 2.460.858 jiwa pada tahun ini. Penduduk sebanyak itu tersebar di 21 kecamatan. (Aldi, 2022)

Besarnya kota ini menuai permasalahan lingkungan hidup seperti polusi udara, permasalahan sampah plastik yang dapat merusak berbagai hal, terutama sebagai penyebab banjir. Persoalan-persoalan lingkungan mempunyai dampak buruk bagi kesehatan, keindahan dan kenyamanan hidup masyarakat kota Medan.



Gambar 1. 2 Sampah dipinggir Sungai



Gambar 1. 1 Sampah dipinggir Jalan

Salah satu masalah lingkungan yang urgen adalah sampah. Sampah dapat dikatakan sebagai bahan buangan sebab hal tersebut terjadi dikarenakan aktivitas manusia, dapat dikatakan bahwasan sampah merupakan bahan yang tidak dipergunakan lagi.

Pembuangan sampah ke dalam sungai menjadi persoalan penting sebab menimbulkan pencemaran pada air yang berakibat pada tidak layakannya kualitas air tersebut untuk digunakan. Selain itu, hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan hewan yang bergantung pada air tersebut, serta mengganggu ekosistem perairan. Sampah yang tidak terurai dapat mengurangi kadar oksigen di dalam air dan menyebabkan matinya ikan dan organisme air lainnya. Sampah yang menumpuk di sungai dapat menyumbat aliran air dan menyebabkan banjir saat terjadi hujan lebat. Banjir ini dapat merusak infrastruktur dan harta benda, serta membahayakan keselamatan manusia. Sampah yang menumpuk di sungai dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan memicu munculnya nyamuk, lalat, dan serangga lainnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan penyakit kulit.

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021 di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun sampah yang masuk 2.100 ton perharinya dan 796.386,015 ton pertahunnya, Oleh karena itu, harus didukung dengan sistem pengelolaan sampah yang sesuai. Secara historis, Kota Medan memiliki dua TPA ialah TPA Terjun di Medan Utara dan TPA Namo Bintang di Medan Selatan. Meski demikian, TPA Terjun yang berada di Kecamatan Medan Marelan ini ialah satu-satunya TPA yang masih beroperasi hingga saat ini. Meskipun demikian praktik pembuangan sampah pada tepi sungai dianggap sebagai kebiasaan yang umum di kalangan masyarakat Kota Medan. Upaya-upaya pencegahan melalui peringatan dan imbauan tampaknya tidak efektif dalam mengurangi praktik pembuangan sampah di tepi sungai oleh masyarakat tersebut.

Selain membuang sampah disungai membakar sampah ditempat terbuka juga menjadi persoalan yang penting, meskipun terlihat mudah dan cepat dalam menghilangkan sampah, membakar sampah terbuka dapat menyebabkan dampak buruk pada kesehatan manusia dalam jangka panjang. Proses pembakaran sampah akan menghasilkan gas emisi yang mengandung senyawa kimia berbahaya, yang dapat menyebabkan polusi udara. Selain gas emisi, proses pembakaran juga menghasilkan abu yang dapat mengandung logam beracun seperti merkuri, timbal, dan arsenik yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan sekitar.

Selain itu, masalah jika tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik adalah mengakibatkan sulitnya proses pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) atau fasilitas pengolahan sampah. Sampah organik dan anorganik memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan perlakuan dan pengolahan yang berbeda pula. Jika tidak dipisahkan, maka akan menyulitkan proses pengolahan sampah di TPA karena sulit untuk memisahkan sampah organik dan anorganik secara manual. Selain itu, jika sampah organik dan anorganik dicampur, maka akan menyebabkan pembusukan dan penguraian menjadi lebih lambat, sehingga berpotensi menimbulkan bau tidak sedap, menimbulkan pencemaran udara dan lingkungan, serta dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Masalah-masalah sampah menjadi masalah yang urgen untuk penduduk di Kota Medan, mengingat jumlah penduduk yang tidak sedikit, sehingga sebagian penduduknya belum mempunyai kesadaran akan efek-efek yang oleh interaksi manusia dengan sampah. Hal itu membuat penulis tertarik untuk menyampaikan

pesan atau informasi melalui karya fotografi. Fotografi adalah media yang paling kuat dalam menyampaikan informasi dan mengangkat isu-isu terkait kerusakan lingkungan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Untuk mengangkat isu lingkungan dan kesadaran lingkungan penulis ingin menggunakan fotografi konseptual. Dalam fotografi konseptual, karakteristik media dapat digunakan sebagai sarana ekspresi suatu gagasan atau ide seorang fotografer, sebagaimana yang disampaikan oleh Wells: *In conceptual photography the characteristics of the medium could be used as a part of the means of expression of an ide.* (Wells, 2014). Fotografi konseptual merupakan bentuk fotografi yang memberikan kesempatan bagi fotografer untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui gambar. Fotografer tidak hanya sekadar memotret objek secara mekanis, melainkan menghasilkan gambar yang dapat merefleksikan ide dan perasaan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut. Dalam hal ini, fotografi konseptual dapat dianggap sebagai bentuk seni visual yang memungkinkan pengungkapan emosi, kepribadian, dan suasana hati melalui gambar yang dihasilkan. Oleh karena itu, fotografi konseptual memiliki potensi untuk membangkitkan emosi dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi para penikmat seni.

Alasan pemilihan fotografi konseptual dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jenis fotografi ini dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi secara tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta dianggap cocok untuk menciptakan karya yang dibutuhkan dalam mengangkat isu tentang relasi antara manusia dan sampah di Kota Medan.

Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan rasional dan strategis, dan bukan semata-mata didasarkan pada preferensi pribadi penulis.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan hal yang dapat dijadikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan sampah plastik memicu banjir karena menyumbat saluran air saat hujan lebat.
2. Pengelolaan sampah yang tidak memadai, termasuk kurangnya pemilahan antara sampah organik dan anorganik, mengakibatkan dampak buruk pada lingkungan.
3. Praktik membuang sampah ke sungai mencemari air dan mengancam ekosistem air serta menyebabkan banjir.
4. Pembakaran sampah terbuka berdampak negatif pada kesehatan manusia karena menghasilkan polusi udara berbahaya.
5. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dalam buruknya pengelolaan sampah.
6. Pengenalan bahwa fotografi adalah media yang kuat dalam menyampaikan informasi dan isu lingkungan melalui karya fotografi konseptual.
7. Pengenalan tentang fotografi konseptual sebagai bentuk fotografi yang dapat lebih efektif dalam menyampaikan ide, emosi, dan pesan melalui gambar.

C. Batasan Permasalahan

Adapun permasalahan yang dibatasi dalam penciptaan ini berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Sampah sebagai masalah isu lingkungan di Kota Medan.
2. Kaitan manusia dan sampah menjadikan karya fotografi konseptual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang suatu karya fotografi konseptual guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sampah yang terjadi di Kota Medan?
2. Bagaimana hasil penciptaan karya potret manusia dan sampah di Kota Medan dengan fotografi konseptual?

E. Tujuan Penciptaan

1. Untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya fotografi manusia dan sampah sebagai guna meningkatkan kesadaran bagi manusia.
2. Membuat karya sebagai media untuk mempresentasikan isu sampah di Kota medan.
3. Untuk menghasilkan karya foto manusia dan sampah kota Medan dengan fotografi konseptual.

F. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat secara teoretis dan sumbangan referensi di bidang penelitian lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sama, dan juga memberikan pembelajaran dalam hal pengambilan gambar, pembuatan konsep, dan pengeditan.

2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam bidang media komunikasi visual melalui penggunaan fotografi sebagai bentuk media tersebut, dan juga untuk memperluas pengetahuan bagi para penggemar fotografi dalam mempublikasikan karya mereka melalui berbagai media yang tersedia.

